

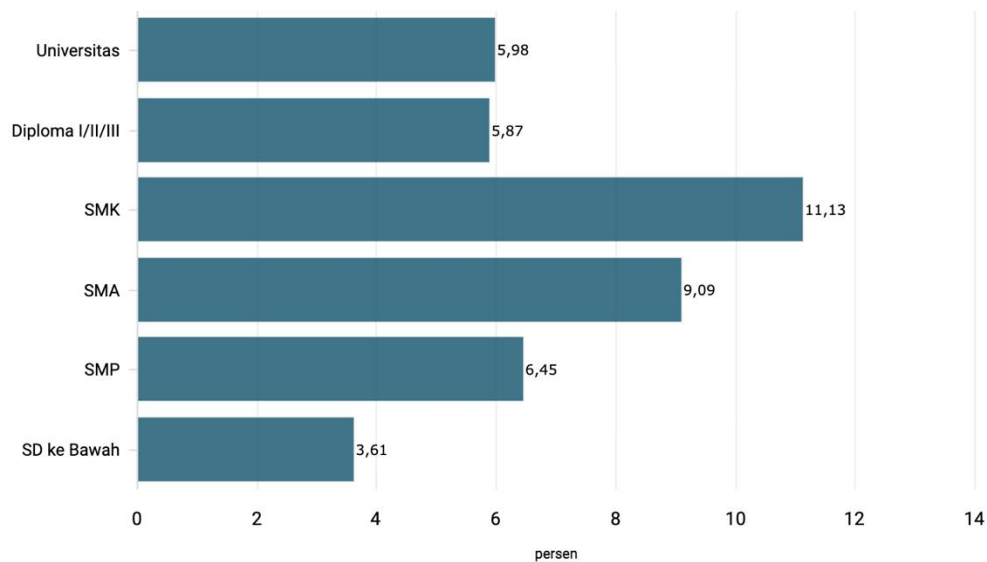
BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab tersebut, akan dijelaskan mengenai topik yang akan diteliti pada penelitian tersebut, dimana dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian tersebut, menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian, menentukan ruang lingkup penelitian, menjelaskan manfaat dilakukannya penelitian tersebut serta menjelaskan sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian dalam suatu negara merupakan salah satu hal yang penting dan harus diperhatikan oleh pemerintahan dari negara itu sendiri. Dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, dapat membantu pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam cara, seperti bekerja dalam suatu perusahaan, bekerja dengan pemerintahan, berwirausaha, dan masih banyak lagi. Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Pada bulan Juni 2022, jumlah penduduk negara Indonesia tertulis sebanyak 275.361.267 orang (Direktorat Jendral, 2022). Tidak dapat dipungkiri jumlah pengangguran di Indonesia juga cukup tinggi.



katadata.co.id

databoks

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan (2021)
 Sumber: databoks.katadata.co.id (2022)

Diagram diatas menunjukkan tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia. Dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi berdasarkan tingkat pendidikannya adalah lulusan SMK, dengan total sebesar 11,13%. Kemudian pada posisi kedua adalah lulusan SMA dengan total sebesar 9,09% dan diikuti dengan lulusan SMP (6,45%), Universitas (5,98%), Diploma (5,87%), dan SD ke bawah (3,61%). Berdasarkan data tingkat pengangguran tersebut, diketahui bahwa jumlah pengangguran di negara Indonesia adalah sebanyak 9,1 juta orang, dimana nilai tersebut merupakan 6,49% dari jumlah angkatan kerja di Indonesia yang telah mencapai 140,15 juta orang (Kusnandar, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tidak dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan mencapai kesuksesan. Penelitian tersebut akan

berfokus untuk meneliti salah satu universitas swasta di wilayah Kepulauan Riau, yaitu Kota Batam.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan di Kepulauan Riau (2021)

Tingkat Pendidikan	Persentase
SMP	8,61%
SMA	11,18%
SMK	13,39%
Diploma	15,23%
Universitas	9,59%

Sumber: databoks.katadata.co.id (2021)

Pada tabel 1.1, ditunjukkan tabel tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan di Kepulauan Riau. Dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan adalah lulusan Diploma, yaitu sebesar 15,23%. Kemudian diikuti oleh lulusan SMK sebesar 13,39%, SMA sebesar 11,18%, Universitas sebesar 9,59%, dan SMP sebesar 8,61% (Jayani, 2021). Subjek penelitian pada penelitian tersebut adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sedang menempuh pendidikan D3 dan S1 pada salah satu universitas swasta di Kota Batam. Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran berdasarkan lulusan diploma dan universitas di Kepulauan Riau tergolong cukup tinggi, yaitu adalah sebesar 24,83%.

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kepulauan Riau (2021)

Wilayah	Persentase
Kabupaten Karimun	7,20%
Kabupaten Bintan	8,62%
Kabupaten Natuna	5,15%
Kabupaten Lingga	4,23%
Kabupaten Kepulauan Anambas	1,27%
Kota Batam	11,64%
Kota Tanjungpinang	6,31%

Sumber: kepri.bps.go.id (2021)

Pada tabel 1.2, ditunjukkan tabel tingkat pengangguran terbuka berdasarkan wilayah-wilayah di Kepulauan Riau. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kepulauan Riau berada di wilayah Kota Batam, yaitu sebesar 11,64%. Kemudian Kabupaten Bintan (8,62%), Kabupaten Karimun (7,20%), Kota Tanjungpinang (6,31%), Kabupaten Natuna (5,15%), Kabupaten Lingga (4,23%), dan Kabupaten Kepulauan Anambas (1,27%) (Badan Pusat Statistik, 2021). Oleh karena itu, penelitian tersebut akan berfokus untuk melakukan penelitian di Kota Batam.

Tabel 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Batam (2018-2020)

Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Batam	
2018	10,07%
2019	8,31%
2020	11,79%

Sumber: batamkota.bps.go.id (2022)

Kemudian pada tabel 1.3 tersebut, tingkat pengangguran terbuka di Kota Batam pada tahun 2018 mencapai angka sebesar 10,07%, menurun pada tahun 2019 dengan angka sebesar 8,31%, dan kembali meningkat pada tahun 2020 dengan angka sebesar 11,79% (Badan Pusat Statistik, 2020). Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 meningkat sebesar 3,48% karena munculnya wabah Covid-19. Banyak orang kehilangan pekerjaannya karena hal tersebut sehingga tingkat pengangguran terbuka pada tahun tersebut cukup tinggi.

Tabel 1.4 Jumlah Angkatan Kerja di Kota Batam (2019-2020)

	Bekerja	Pengangguran	Angkatan Kerja
2019	539.737	49.644	643.381
2020	657.642	87.903	745.545

Sumber: batamkota.bps.go.id (2022)

Dan terakhir, pada tabel 1.4 ditunjukkan jumlah angkatan kerja di Kota Batam pada tahun 2019 dan 2020. Dapat dilihat pada tabel tersebut, jumlah angkatan kerja di Kota Batam pada tahun 2019 sebanyak 643.381, dimana dari jumlah tersebut sebanyak 49.644 merupakan pengangguran. Kemudian dapat dilihat juga pada tabel tersebut, jumlah angkatan kerja di Kota Batam pada tahun 2020 mencapai sebanyak 745.545, dimana dari jumlah tersebut sebanyak 87,903 merupakan pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2020). Jumlah pengangguran pada tahun 2020 meningkat sebanyak 38.259.

Pengangguran merupakan individu yang sudah dapat digolongkan dalam angkatan kerja tetapi belum atau sedang mencari suatu pekerjaan (Suhandi et al., 2020). Pengangguran dapat terjadi karena jumlah mahasiswa yang baru lulus dari universitas tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia (A. Susanti, 2021). Hal tersebut dapat terjadi karena banyak mahasiswa yang setelah lulus dari universitas ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi yang telah mereka pelajari pada masa perkuliahan (Faizza Kurnia et al., 2018). Selain itu, banyak mahasiswa yang setelah lulus dari universitas juga lebih memilih bekerja sebagai karyawan pada suatu perusahaan ataupun pegawai negeri pada pemerintahan dibandingkan berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (A. Susanti, 2021). Dengan bertambahnya jumlah pengangguran, dapat mempengaruhi perekonomian negara Indonesia. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara menambah jumlah wirausaha di Kota Batam.

Wirausaha merupakan orang yang dapat melihat adanya peluang untuk memulai suatu usaha dan mampu menganalisisnya sehingga dapat memulai suatu

usaha yang baru (Sintya, 2019). Berdasarkan Situmorang (2021), dibandingkan negara Singapura, Malaysia dan Thailand, negara Indonesia memiliki jumlah wirausaha yang terendah dengan rasio sebesar 3,74%. Sedangkan tiga negara lainnya sudah mencapai angka di atas 4%. Jumlah wirausaha atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam pada 2019 sebanyak 81,486 (Aris, 2019).

Dengan meningkatkan jumlah wirausaha, dapat membuka banyak lapangan pekerjaan baru sehingga dalam waktu yang sama juga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Berdasarkan informasi-informasi yang telah diperoleh, diketahui bahwa jumlah pengangguran di Kota Batam cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 dan tabel 1.4, dimana dari tahun 2019 sampai 2020 terdapat peningkatan dalam jumlah pengangguran. Kemudian pada tabel 1.2, diketahui bahwa Kota Batam merupakan wilayah yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau. Maka dari itu, melalui penelitian tersebut akan dicari tahu apa saja pengaruh yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha, dimana penelitian tersebut akan berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di salah satu universitas swasta di Kota Batam.

Niat berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru di masa depan dengan melihat peluang yang ada, menggunakan sumber daya yang ada, dan berani menghadapi kemungkinan resiko yang akan terjadi (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017). Dalam menumbuhkan niat seseorang untuk berwirausaha, terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik adalah faktor-faktor yang berhubungan

dengan harga diri, perasaan dan emosi, motivasi, pendapatan, dan cita – cita. Sedangkan, faktor ekstrinsik adalah faktor – faktor yang memiliki hubungan dengan pendidikan dan pengetahuan, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, peluang serta pendukung (Listyawati, 2020).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha adalah norma subjektif, dimana variabel tersebut akan mewakili pandangan seseorang mengenai orang lain secara signifikan seperti keluarga, sahabat, kerabat, dan guru yang memberikan dukungan terhadap dirinya dalam membentuk suatu bisnis baru (Wirandana & Hidayati, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa norma subjektif dalam diri seseorang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memulai suatu usaha, dimana pada umumnya seseorang cenderung lebih mendengarkan pendapat orang lain, terutama orang-orang yang dekat dengan dirinya. Semakin banyak orang yang mendukungnya untuk memulai suatu usaha, maka akan semakin besar kepercayaan diri seseorang untuk berwirausaha yang akan membangun niat seseorang untuk berwirausaha.

Sikap dapat mempengaruhi niat berwirausaha berdasarkan keputusannya yang memilih menghadapi suatu resiko atau memilih untuk menghindarinya (Santi et al., 2017). Selain itu, pengaruh sikap terhadap kewirausahaan, yaitu dengan menunjukkan kesadaran dalam diri seseorang mengenai pentingnya nilai kewirausahaan serta harapan mereka mengenai hasil yang akan diperoleh dari usaha mereka tersebut (Wirandana & Hidayati, 2017). Maka dari itu, sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha

Pengertian dari efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan (Sintya, 2019). Keyakinan diri tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang untuk memulai suatu usaha sehingga tingginya efikasi diri dalam diri seseorang akan meningkatkan niat seseorang untuk berwirausaha dan sebaliknya semakin berkurangnya efikasi diri, maka niat seseorang untuk berwirausaha juga akan semakin berkurang (Putry et al., 2020). Oleh karena itu, untuk memulai suatu usaha, dibutuhkan efikasi diri yang besar dalam diri seseorang.

Faktor yang selanjutnya adalah *locus of control*, dimana faktor tersebut mengarah pada pandangan seseorang mengenai keberhasilan dan kegagalan yang akan dihadapinya. Seseorang yang dapat mengendalikan dirinya dengan baik biasanya mempunyai visi dan misi yang jelas serta telah membuat rencana bisnis untuk jangka panjang (Mayasari & Perwita, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan seseorang memiliki *locus of control* yang tinggi, maka akan semakin besar niatnya untuk memulai suatu usaha atau berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang penting karena dengan adanya hal tersebut, dapat menambahkan pengetahuan, wawasan, kepercayaan diri, dan keyakinan seseorang untuk memulai suatu usaha. Selain itu, dengan adanya pendidikan kewirausahaan seseorang dapat mengetahui karakteristik seorang wirausaha yang baik. Karakteristik tersebut adalah seseorang yang mempunyai sifat individualis, percaya diri, optimis, bekerja keras, memiliki jiwa kepemimpinan, berani menghadapi masalah, kreatif dan inovatif (Wipraja & Piartini, 2019). Pendidikan

kewirausahaan tersebut harus diaplikasikan sejak dini karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan di sekolah maupun universitas, seseorang dapat mendapatkan pengetahuan secara teori dan juga praktek secara langsung di lapangan kerja sehingga hal tersebut tidak akan menjadi masalah di masa depan (Lim & Andryan, 2016). Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi niat berwirausaha.

Selain itu, terdapat faktor *adversity quotient*, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah masalah yang sedang dihadapi menjadi suatu peluang yang kemudian dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang besar, memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menjadi seorang wirausaha karena ketika dihadapkan oleh suatu masalah dalam usahanya, ia dapat mengubahnya menjadi suatu peluang yang akan berguna bagi usahanya di masa depan (Sasmito et al., 2021). Jika kemampuan seseorang untuk mengatasi suatu masalah tidak besar, maka masalah tersebut dapat berubah menjadi kegagalan sehingga semakin besar masalah yang akan terjadi dalam berwirausaha dan resiko kegagalan akan memberikan dampak terhadap niat seseorang untuk berwirausaha. Dengan rendahnya tingkat *adversity quotient* dalam diri seseorang dapat membuat seseorang merasa frustrasi dalam menjalankan usahanya dan dengan adanya *adversity quotient* dalam diri seseorang yang akan menjadi seorang wirausaha, dapat membantunya dalam mengatasi masalah dalam usahanya di masa depan (Astri & Latifah, 2017). Maka, dapat diketahui bahwa *adversity quotient* dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian tersebut, subjek penelitian yang akan digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada salah satu universitas swasta di Kota Batam. Penelitian tersebut akan mengukur apakah terdapat pengaruh dari norma subjektif, sikap, efikasi diri, *locus of control*, pendidikan kewirausahaan, dan *adversity quotient* terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan yang akan dipecahkan solusinya pada penelitian tersebut. Pertanyaan penelitian pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
2. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
4. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
5. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
6. Apakah *adversity quotient* berpengaruh terhadap niat berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian tersebut. Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa adanya pengaruh dari norma subjektif terhadap niat berwirausaha.
2. Untuk menganalisa adanya pengaruh dari sikap terhadap niat berwirausaha.
3. Untuk menganalisa adanya pengaruh dari efikasi diri terhadap niat berwirausaha.
4. Untuk menganalisa adanya pengaruh dari *locus of control* terhadap niat berwirausaha.
5. Untuk menganalisa adanya pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.
6. Untuk menganalisa adanya pengaruh dari *adversity quotient* terhadap niat berwirausaha.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat batasan ruang lingkup penelitian pada penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

- Penelitian ini membahas mengenai norma subjektif, sikap, efikasi diri, *locus of control*, pendidikan kewirausahaan, *adversity quotient*, dan niat berwirausaha.
- Penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa dari salah satu universitas swasta di Kota Batam.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan setiap penelitian, diharapkan bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, baik secara teoritis maupun manajerial. Manfaat dilakukannya penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Norma Subjektif, Sikap, Efikasi Diri, *Locus of Control*, Pendidikan Kewirausahaan, dan *Adversity Quotient* Terhadap Niat Berwirausaha: Studi Pada Universitas Swasta di Kota Batam” adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel norma subjektif, sikap, efikasi diri, *locus of control*, pendidikan kewirausahaan, dan *adversity quotient* terhadap variabel niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berkuliah di salah satu universitas swasta di Kota Batam. Dengan dilakukannya penelitian tersebut, diharapkan dapat membantu pembaca untuk mendapatkan informasi dan wawasan baru dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Manajerial

Penelitian tersebut dilakukan dengan harapan untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi mahasiswa dalam membangun niat untuk berwirausaha. Dengan dilakukannya penelitian tersebut, diharapkan akan semakin banyak wirausahawan baru di Indonesia, dimana hal tersebut juga akan membantu membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan perekonomian di Indonesia.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu, akan dijelaskan mengenai topik dari penelitian tersebut, dimana akan dijelaskan mengenai latar belakang, menentukan rumusan masalah, menentukan tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian serta manfaat dilakukannya penelitian tersebut. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat mengetahui dan memahami topik permasalahan yang diteliti pada penelitian tersebut.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab dua, akan dijelaskan mengenai teori dan hubungan dari variabel-variabel pada penelitian tersebut serta melampirkan model penelitian sehingga pembaca dapat memahami bagaimana gambaran hubungan antar variabel-variabel yang terdapat pada penelitian tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga, akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tersebut, yaitu mengenai paradigma penelitian, desain penelitian, objek dan subjek dari

penelitian tersebut, unit analisis, skala pengukuran variabel, tabel pengukuran definisi konseptual dan definisi operasional, metode dan teknik pengumpulan data serta melakukan pengujian, yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat, akan dilampirkan hasil data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarakan sebelumnya. Hasil data tersebut kemudian akan diperbaharui kembali sehingga menjadi hasil dari penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima, akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan tersebut dan memberikan saran kepada calon peneliti selanjutny